



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan konsep utama yang mendukung penelitian, hubungannya dengan fenomena-fenomena yang ada serta *research gap* yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam batasan masalah dan batasan penelitian, ruang lingkup masalah yang akan dibahas akan dipersempit dan dibatasi. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian akan menjelaskan hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini dan manfaat penelitian akan menjelaskan manfaat bagi pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berhubungan erat dengan laba akuntansi. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu alat yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public*. Ada 4 jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Walaupun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba. Sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al. 1994).

Menurut PSAK 1 (2017:1.3) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

Hak Cipta Ditundungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ekonomi. Sebagai salah satu bagian dari informasi keuangan, laporan keuangan berperan penting dalam menyampaikan informasi yang dikomunikasikan secara periodik kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Yang dimaksud dengan pihak internal yaitu manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah, pemungut pajak, dan pemangku kepentingan lain yang berada di luar perusahaan. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan juga harus dapat dipahami, relevan, andal, serta menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu juga proyeksi masa datang (Simbolon 2010). Bagi pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor sangat membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Karena salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba, informasi laba yang penting ini menyebabkan manajemen perusahaan cenderung melakukan perilaku tidak semestinya, dimana dalam konsep Teori Konflik Keagenan, tindakan ini dipengaruhi oleh adanya *asymmetric information* (Budiasih, 2009). Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya).

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan memaksimalkan utility manajemen dan harga saham (Sari, 2019). Manajemen laba menjadi suatu hal yang tidak baik dilakukan karena informasi laporan keuangan yang disajikan berkurang reliabilitasnya, sehingga dikhawatirkan akan berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu pola dari manajemen laba adalah perataan laba,



dimana perataan laba itu sendiri meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba dalam suatu periode sesuai dengan laba yang diinginkan (Fatimah, dkk 2019).

Kasus terkini mengenai dugaan skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia (ENVY) yang memiliki anak perusahaan PT Ritel Global Solusi (RGS). RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online, dicatat bahwa laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019 dan manajemen ENVY menjelaskan bahwa laporan konsolidasi tersebut sepenuhnya telah memperoleh persetujuan manajemen yang menjabat pada periode tersebut. Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih tahun 2019 naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar. Atas manipulasi yang terjadi ini, BEI mengumumkan bahwa saham ENVY telah disuspensi selama 6 bulan dan masa suspensi akan mencapai 24 bulan pada tanggal 1 Desember 2022, tulis laporan tersebut (www.cnbcindonesia.com).

Indonesia termasuk Negara yang melakukan tindakan perataan laba, contoh lain kasus perataan laba yang pernah terjadi adalah PT. Indofarma Tbk., Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) menemukan bahwa terdapat nilai barang dalam proses PT. Indofarma Tbk lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dimana ini terjadi pada tahun 2004. Akibat kenaikan nilai barang dalam proses tersebut, maka harga pokok penjualan akan turun sebesar Rp. 28,8 miliar dan laba bersih juga akan mengalami kelebihan dengan nilai sama. Pada intinya, praktik perataan laba ini dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan.



Income smoothing (perataan laba) dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepuasan pemegang saham. Menurut Foster (1986) tujuan perataan laba diantaranya adalah memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki laba dimasa yang akan datang, memberikan informasi yang relevan dalam memberikan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen. Beidleman dalam Belkaoui (2007) mempertimbangkan dua alasan manajemen meratakan laporan laba. Pendapat pertama berdasar pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang variabel sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan.

Secara umum perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis industri, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, struktur kepemilikan publik, umur perusahaan dan lainnya. Perataan yang direncanakan atau disengaja mengacu secara spesifik kepada keputusan atau pilihan yang disengaja meredam fluktuasi pendapatan ke suatu tingkat tertentu. Perataan alami adalah produk alamiah dari proses penghasilan laba dan bukannya hasil dari tindakan yang diambil oleh manajemen. Perataan yang dibuat dapat dicapai baik melalui perataan artifisial maupun perataan nyata. Perataan artifisial adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan manipulasi akuntansi untuk meratakan laba, yaitu dengan menggeser biaya dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

Menurut Belkaoui (2007) tiga batasan yang mungkin mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan laba adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Mekanisme pasar yang kompetitif sehingga mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
- b. Skema kompensasi manajemen yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan.
- c. Ancaman penggantian manajemen.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan publik yang telah *listing* pada Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, diantaranya Astuti dan Eka (2019), Tria, Muhammad, dan Rochman (2018), Ridwan dan Fransiska (2020), Ida dan Made (2013), Syaidhatus Zuhriya (2015), Nur, Eyo, dan Amir (2018). Meskipun beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti variabel yang sama, namun sampel tahun dan jenis perusahaan yang diteliti berbeda-beda dengan hasil yang variatif. Oleh karena itu, penelitian tentang perataan laba masih menarik untuk diteliti kembali. Lalu, dari penelitian yang sudah dilakukan, perataan laba dapat diukur menggunakan dua model, yaitu menggunakan model indeks eckel dan model discretionary accrual. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan indeks eckel untuk mengukur perataan laba.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Eka (2019) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Tria, Muhammad, dan Rochman (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu yang lebih lama dari penelitian Astuti dan Eka (2019), membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba. Dengan objek penelitian yang berbeda dan variabel yang sama, Ridwan dan Fransiska (2020) memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa praksis perataan laba pada perusahaan sub-sektor batu bara dapat dipengaruhi oleh



profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, pemegang saham publik dan likuiditas.

Ida dan Made (2013) mendapatkan hasil bahwa kecenderungan ukuran perusahaan, bonus plan dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba, sedangkan kecenderungan reputasi auditor berpengaruh negatif pada peluang terjadinya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Syaidhatus Zuhriya (2015) menggunakan populasi perusahaan *consumers good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, standar deviasi, dan *Price Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nur, Eyo, dan Amir (2018) mendapatkan kesimpulan secara simultan *Solvabilitas*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba pada sektor konsumsi barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020”. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena dari penelitian terdahulu perusahaan manufaktur banyak yang terbukti melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dari sektor lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?



2. Apakah *operating profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah *price book value* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
6. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
7. Apakah faktor profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
8. Apakah faktor *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah – masalah berikut ini :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah faktor profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
6. Apakah faktor *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah diaudit termasuk dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian tahun 2016 – 2020.
3. Unit analisis yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor reputasi auditor terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor *dividend payout ratio* terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



5. Untuk mengetahui pengaruh faktor profitabilitas terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh faktor *financial leverage* terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

G. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi bagi banyak pihak yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perataan laba.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan tentang perataan laba dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.